

PENGELOLAAN SAMPAH KERTAS MENJADI KERAJINAN TANGAN KESENIAN TRADISIONAL BANDUNG

**Said Bambang Nurcahya¹
Muksin²**

Prodi Administrasi Perkantoran, Politeknik Pajajaran ICB Bandung Indonesia 40192
Fakultas Seni Rupa ITB Bandung Indonesia 40132
said.bambangnurcahya@poljan.ac.id¹

ABSTRACT

The city of Bandung is experiencing a waste emergency because the landfill suffered landslides and fires so that for several weeks it could not receive household waste and industrial waste from Bandung residents. The Bandung City Government, in this case the Environmental Agency, has also taken steps to handle waste, including building magot houses in each village in the city of Bandung, but this activity is still carried out by staff and linmas in the village whose duties are already many so that it is still not optimal in handling it. In order to simplify the handling of waste in Bandung, three categories of waste were created: household and environmental waste with green bins, paper waste, wrappers and cans with yellow bins and glass waste, olie, soap, and other hazardous waste with red bins. It is rather difficult to teach waste segregation to the community, especially for those who are accustomed to disposing of waste by putting it together in one place at home, for this reason, researchers invite the community to be involved in caring for waste from households that have been separated into four groups, hazardous waste, plastic cans, household waste, and paper. In this research is more focused on paper waste that is processed into handicrafts in the form of benjang art and derivatives of benjang art.

Keywords: *Waste Paper, Benjang Art, Babarongan, Bandung Traditional Art.*

ABSTRAK

Kota Bandung mengalami darurat sampah karena tempat pembuangan akhir sampah mengalami longsor dan kebakaran sehingga dalam beberapa minggu tidak bisa menerima sampah rumah tangga dan sampah industri dari warga kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup juga telah mengambil Langkah penanganan sampah yaitu diantaranya membangun rumah magot di tiap kelurahan di Kota Bandung, tetapi kegiatan ini masih dilakukan oleh staf dan linmas di kelurahan yang tugasnya sudah banyak sehingga masih belum maksimal dalam penanganannya. Dalam penanganan sampah dibandung untuk mempermudah penanganan dibuat tiga kategori sampah yaitu sampah rumah tangga dan lingkungan hidup dengan tempat berwarna hijau, sampah kertas, pembungkus dan kaleng dengan tempat berwarna kuning dan sampah kaca, olie, sabun, dan limbah berbahaya lainnya dengan tempat sampah berwarna merah. Agak sulit mengajarkan pemilahan sampah kepada masyarakat terutama bagi yang sudah terbiasa membuang sampah dengan menyatukan di satu tempat dirumahnya, untuk itu peneliti mengajak masyarakat terlibat dalam peduli sampah dari rumah tangga yang sudah dipisahkan menjadi empat kelompok, Limbah berbahaya, Plastik kaleng, Sisa rumah tangga, dan Kertas. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada sampah kertas yang diolah menjadi kerajinan tangan berupa kesenian benjang dan turunan dari kesenian benjang.

Kata kunci: *Sampah Kertas, Kesenian Benjang, Babarongan, Kesenian Tradisional Bandung.*

Corresponding Author : *said.bambangnurcahya@poljan.ac.id*

Said Bambang Nurcahya¹, Muksin²

PENDAHULUAN

Bandung sebagai kota metropolitan dengan penduduk yang beragam dengan masyarakat yang majemuk menjadikan beberapa wilayah dan perumahan yang ada di kota Bandung mempunyai masalah dengan pengelolaan sampah, ditambah lagi tempat pembuangan akhir sampah di mengalami longsor dan kebakaran sehingga truk sampah tidak bisa memasuki TPA yang mengakibatkan penumpukan bukan saja di jalur masuk TPA tetapi juga di tempat pembuangan sementara tiap kelurahan dan kecamatan di kota Bandung. Masalah ini menjadi salah satu keinginan penulis dalam membantu Pemerintah Kota Bandung umumnya dan Kelurahan Cisaranten Binaharapan khususnya dalam pengolahan sampah yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu sampah rumah tangga dan sampah dari tanaman yang disimbolkan dengan tempat sampah dengan warna hijau, sampah kertas, plastic, dan kaleng dengan tempat sampah berwarna kuning, dan sampah kaca, bekas olie, bekas sabun dan limbah beracun lainnya dengan tempat sampah warna merah.

Pengelolaan tempat sampah hijau dipergunakan untuk kebutuhan makan magot dikelola oleh petugas kebersihan dari kelurahan (Kelompok Kebersihan/kober), tempat sampah merah yang mengandung limbah berbahaya dikirim ke TPA dan tempat sampah warna kuning yang dibuat menjadi kerajinan tangan babarongan dan turunan dari kesenian benjang dengan ukuran yang kecil sehingga dapat dijadikan salah satu oleh-oleh khas Bandung non makanan. Pengelolaan yang menjadi sasaran utama dari kegiatan ini adalah sampah kertas yang diolah menjadi bubur kertas dan dibentuk menjadi kertas baru atau produk seni rupa berupa babarongan, dan alat music benjang yang di buat untuk keperluan cinderamata yang berukuran tidak terlalu besar dan bisa di pajang ditempat yang dapat dilihat oleh banyak orang sebagai hiasan rumah.

Pengelolaan sampah kertas menjadi bubur kertas ini dikelola oleh kelompok

masyarakat kelurahan peduli sampah dari 12 RW di kelurahan Cisaranten Binaharapan. Selanjutnya bubur kertas dibuat menjadi barang seni rupa media gambar dan media tiga dimensi alat kesenian benjang dan peralatan music benjang yang berukuran mini dengan cetakan sederhana yang dibuat dari tanah liat dan atau dari kayu yang telah diukir dipola sesuai dengan bentuk yang diinginkan, bararongan divariasikan dengan beberapa bentuk dan fungsi sebagai tempat kertas, pajangan, dan mainan anak, sedang alat music seperti kendang terompet dan gamelan bisa dijadikan gantungan kunci atau pajangan di rumah dan oleh oleh khas Bandung.

Maksud dan tujuan

Adapun Maksud dari penelitian Pengelolaan sampah kertas menjadi kerajinan tangan kesenian kas kota Bandung ini adalah untuk meningkatkan penghasilan dan ketrampilan dalam pengelolaan sampah yang mengganggu menjadi barang yang menarik, mengajak semua elemne masyarakat untuk mencintai kesenian dan budaya kota Bandung agar tidak punah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Daur Ulang Kertas

Sampah kertas menjadi salah satu jenis sampah yang timbulannya cukup tinggi. Berdasarkan data, timbulan sampah kertas mencapai 10% dari jumlah keseluruhan sampah. Hal ini dikarenakan kebutuhan kertas masih tinggi di Indonesia. Untuk mengurangnya dapat dilakukan proses daur ulang kertas.

Daur ulang kertas adalah proses pengolahan kertas yang tidak digunakan menjadi kertas baru yang dapat digunakan kembali. Proses ini dapat dilakukan sebanyak lima hingga tujuh kali, tergantung dari seratnya. Jika serat sudah terlalu pendek, maka proses daur ulang tidak bisa lagi dilakukan.

Jenis Kertas yang Dapat Didaur Ulang

Umumnya jenis kertas yang dapat didaur ulang sebagai berikut:

1. Kertas printer
2. Koran
3. Majalah

4. Kertas kemasan
5. Karton kemasan
6. Dan lain sebagainya

Sumber Sampah Kertas

Sampah kertas dihasilkan dari 3 proses, diantaranya:

1. *Mill Broke* atau limbah gilingan kayu kertas: Sampah kertas yang dihasilkan dari proses pembuatan kertas pada industri kertas. Sampah kertas ini merupakan kertas daur ulang asli.
2. Limbah pra-konsumen: Sampah kertas yang sudah siap cetak tetapi tidak digunakan oleh konsumen, seperti kertas amplop, potongan printer dan stok kertas tidak terpakai.
3. Limbah pasca-konsumen: Sampah kertas yang telah digunakan oleh konsumen dan menjadi limbah, seperti koran bekas, kemasan bekas dan lain-lain.

Proses Daur Ulang Sampah Kertas

Setiap kertas memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk dapat didaur ulang. Terdapat tiga kemungkinan dari hasil daur ulang, yaitu kualitas baik, kualitas kurang baik dan kertas yang tidak dapat didaur ulang.

Secara umum, proses itu sendiri terdiri dari:

Pengumpulan kertas (*Collection*)

Tahap awal dari proses ini adalah pengumpulan. Sampah kertas dikumpulkan terlebih dahulu dengan sistem pengumpulan yang baik dan efisien. Kondisi kertas yang dikumpulkan adalah kertas yang paling bersih dan bernilai ekonomis.

Pemilahan kertas (*Sorting*)

Kualitas kertas menjadi pertimbangan pada tahap ini. Umumnya sampah kertas dipilah sesuai dengan kualitasnya. Kualitas yang sama memiliki jumlah serat yang sama. Contohnya, koran bekas akan dipisahkan dari karton kemasan.

Pengangkutan kertas (*Transportation*)

Sampah kertas yang telah melalui proses pemilahan akan diangkut ke industri daur ulang kertas.

Proses bubur kertas (*Shredding and Pulping*)

Kertas dicacah menjadi potongan kecil lalu ditambahkan air dan bahan kimia seperti Hidrogen peroksida, Natrium hidroksida dan

Natrium silikat untuk memisahkan serat kertas. Bubur kertas ini merupakan bahan mentah dan dikenal sebagai *pulp*.

Setelah itu, dilakukan pemisahan partikel besar dan kecil melalui *screening pulp*. Partikel besar akan tertahan pada *screen* sedangkan partikel kecil akan melewati *screen*.

Penghilangan tinta pada kertas (*De-Inking*)

Pulp akan ditambahkan dengan bahan kimia yang dapat menghilangkan pewarna dan tinta pada kertas. Sementara itu, ditambahkan pula Hidrogen peroksida untuk meningkatkan warna putih pada kertas.

Pengeringan kertas (*Drying*)

Proses ini merupakan tahapan akhir. *Pulp* atau bubur kertas akan melewati mesin rol untuk mengurangi kelebihan air dan menjadi lembaran. Lembaran tersebut dilewati kembali pada rol dengan suhu 54°C dan membentuk gulungan panjang lembaran kertas pipih.

Kemudian ujung gulungan akan didaur ulang kembali untuk membuat bubur kertas baru.

Produk Daur Ulang Kertas

Produk yang dihasilkan dari proses daur ulang kertas diantaranya:

1. Kertas putih daur ulang
2. Tisu daur ulang
3. Handuk kertas
4. Dan lain sebagainya

Salah satu upaya untuk mengurangi timbulnya sampah kertas adalah melalui pemanfaatan kembali menjadi Kertas Daur Ulang (KDU). Kertas Daur Ulang (KDU) merupakan kertas yang berasal dari kertas tidak terpakai kemudian diolah menjadi kertas bermanfaat. Dengan mendaur ulang kertas maka akan diperoleh kertas yang bernilai tinggi terutama nilai ekonomi dan ekologi.

Sebelum membuat KDU, terlebih dahulu dipersiapkan tempat kerja, meliputi: tempat pembuatan bubur kertas, tempat pencetakan kertas, tempat penjemuran, tempat penyimpanan bahan baki, dan tempat penyimpanan produk.

Peralatan yang dibutuhkan antaralain screen berukuran 25 cm x 25 cm atau 35 cm x 45 cm, list screen, meja jemur, standar meja, rakel 20 cm, gunting, sarung tangan, bak plastik, gayung, selang plastik, bak rendam berukuran 60 cm x 70 cm, ember plastik, blender, pengaduk, dan kain

Said Bambang Nurcahya¹, Muksin²

serap. Bahan-bahan baku yang harus tersedia yaitu sampah kertas, air, rumput, pelepah pisang, lem kayu, dan pewarna.

Sebagai langkah awal, kertas dicacah hingga berukuran kecil. Potongan kertas kemudian direndam di dalam air panas selama 36 jam. Hasil rendaman diblender sampai halus. Siapkan bak rendaman dan isi dengan air secukupnya.

Bubur kertas dimasukkan dalam bak rendaman dengan takaran 5 liter bubuk kertas airnya 20 liter. Encerkan 1 sendok lem kayu dan masukkan ke dalam bubuk kertas cair. Bahan tambahan lainnya seperti rumput dan pelepah pisang diblender dan diencerkan kemudian dicampurkan ke dalam rendaman bubur kertas.

Rendaman bubur kertas diaduk rata setiap akan dicetak. Bubur kertas diambil selapis tipis menggunakan screen dengan cara mencelupkannya ke dalam bak rendaman bubur kertas. Screen diangkat mendatar dari bak rendaman bubur kertas dan tiriskan dengan posisi mendatar.

Selanjutnya tempelkan perlahan di atas papan jemur yang sudah dilapisi kain serap. Setelah rata, screen diangkat perlahan sehingga bubur kertas melekat pada kain serap. Jemur hingga kering, setelah kering kertas cetakan dilepas perlahan.

Seni rupa 2 Dimensi dan 3 Dimensi

Senirupa adalah salah satu cabang seni yang menghasilkan sebuah karya yang dapat dilihat oleh mata dan disentuh dengan tangan. Itulah mengapa seni rupa biasanya terlihat indah secara visual dan tak jarang juga memiliki tekstur unik yang dapat dirasakan dengan sentuhan.

Seni rupa sendiri terbagi menjadi dua macam, yakni dua dimensi dan tiga dimensi. Perbedaan kedua seni rupa ini terdapat dalam bentuknya. Seperti apakah bentuk kedua jenis seni rupa ini? Simak ulasannya di bawah ini sekaligus untuk menjawab jelaskan pengertian seni rupa dua dimensi.

Seni Rupa Dua Dimensi

seni rupa dua dimensi yaitu karya seni rupa yang terbentuk dari unsur panjang dan lebar. Nama lain seni rupa dua dimensi adalah seni rupa dwimatra yang mana matra berarti dimensi.

Seni rupa dua dimensi yang sering kita ketahui adalah lukisan, gambar, foto, kolase, karikatur, ilustrasi, grafis, dan lain-lain. Namun di samping contoh-contoh tersebut, ada juga seni rupa dua dimensi terapan yang bisa kita gunakan, seperti batik dan kain tenun.

Baca juga: [Sebutan Benda-Benda Seni Rupa Terapan dan Contohnya](#)

Di Indonesia terdapat seniman-seniman dalam seni rupa dua dimensi yang handal. Salah satunya Raden Saleh yang terkenal akan [lukisan](#) Penangkapan Pangeran Diponegoro.

Seni Rupa Tiga Dimensi



Perbesar

Seni Rupa Tiga Dimensi, Foto Pexels George Shervashidze

Berbeda dengan seni rupa dua dimensi, seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang memiliki unsur panjang, lebar, serta tinggi sehingga membentuk volume. Dengan demikian, seni rupa tiga dimensi dapat dinikmati dari semua arah. Nama lain dari seni rupa tiga dimensi ialah seni rupa trimatra.

Contoh seni rupa tiga dimensi yang sering kita temui adalah monumen, [patung](#), dan lain-lain. Sedangkan contoh seni rupa tiga dimensi terapan adalah gerabah, keramik, ukiran, tas, tempayan, gelas, meja, kursi, ukiran, dan lain-lain.

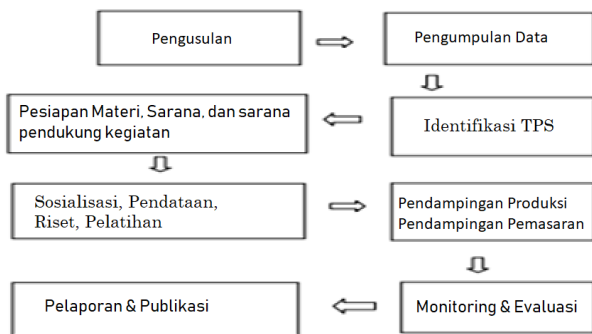
METODE PENELITIAN

Metode penelitian dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Dalam melakukan kegiatan metode kualitatif dilakukan secara konsisten dan metode kualitatif ini digunakan untuk menghimpun data dan

informasi sampah kertas tiap RW dan pengelola sampahnya serta TPS yang selama ini dijadikan tujuan pembuangan, Metode kualitatif ini dijadikan metode yang dipilih karena bertujuan untuk maksud tertentu agar penelitian ini sesuai dengan tujuan dalam mengetahui pengelolaan sampah tiap RW dan sampah kertas yang selama ini di tiap RW dikumpulkan oleh pengepul dari RW atau dari luar.

Solusi umum yang pernah ditawarkan beserta hasilnya ini diawali dengan melakukan pendekatan kepada Ketua dan Anggota LPM Kelurahan Cisaranten Binaharapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung, dengan melakukan wawancara dan survey mengenai program kerja yang berkaitan dengan kendala dalam meningkatkan kunjungan wisata dan pemasaran digital. Metode pelaksanaan penelitian membahas tentang Pengolahan Sampah rumah tangga untuk magot dan sampah kertas untuk sentra produksi kerajinan tangan dan seni rupa. Metode pelaksanaan program penelitian sebagai berikut :

Gambar 1 Tahapan Penelitian



Adapun metode pelaksanaan Penelitian Rumah Kertas sebagai potensi ekonomi kreatif masyarakat dalam pengembangan desa wisata. sebagai berikut: Tahap Penentuan sasaran penelitian . Tahap pemilihan sasaran penelitian kepada masyarakat tentu harus mempertimbangkan banyak hal, salah satunya adalah Identifikasi Tempat Pembuangan Akhir untuk kebutuhan analisis yang merupakan objek dari penelitian .

Tahap Pengusulan. Setelah tim pengusul melakukan observasi awal dan sudah mengidentifikasi permasalahan pada objek penelitian bagi warga, maka dapat ditentukan temanya atau judulnya. Selanjutnya berdasarkan

tema tersebut disusunlah proposal penelitian bagi warga yang diajukan melalui kepada pihak-pihak terkait. Tahap Pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan konsultasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan tema atau fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Tahap Pelaksanaan Penelitian bagi warga. Tahap pelaksanaan penelitian bagi warga Kelurahan Cisaranten Binaharapan merupakan tahap yang menyenangkan karena penentuan lokasi untuk sentra produksi karya seni rupa Lukis, patung ataupun kerajinan tangan kesenian benjang khas Jawa barat. serta menu-menu makanan tradisonal khas Arcamanik tetapi menggunakan bumbu dan citarasa restoran sehingga mampu membangkitkan selera makan wisatawan.

Pada. tahap ini tim pengusul melakukan kegiatan penelitian sesuai tema terkait, melakukan sharing pendapat, dan mengidentifikasi kebutuhan materi yang diinginkan dan penawaran Penelitian pengembangan pemasaran digital wisata kreatif, pagelaran budaya, penginapan dan masakan tradisonal berkelanjutan di masa-masa yang akan datang.

Tahap Pelaporan & Publikasi, Hasil Penelitian . Pada tahan pelaporan hasil penelitian kepada masyarakat ini merupakan laporan serangkaian kegiatan mulai dari survey pra-penelitian hingga pelaporan kegiatan. Tahap Publikasi. Hasil atau laporan kegiatan penelitian kepada masyarakat akan dipublikasikan sebagai luaran dari kegiatan penelitian kepada masyarakat.

Pengukuran Rumah Kertas sebagai potensi ekonomi kreatif masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Cisaranten Binaharapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung mencakup pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan. Indikator Peranan Warga, meliputi indikator input, indikator proses, indikator output, indikator outcome, indikator benefit dan indikator impact.

Indikator Masukan (Inputs), misalnya:

- a. Jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun sentra produksi kerajinan tangan

Said Bambang Nurcahya¹, Muksin²

dan menjadi desa wisata diperoleh sebagian dari Pemerintah Daerah, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Perguruan Tinggi, Komunitas, dan warga.

- b. Jumlah anggota LPM yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 14 orang dan dari perguruan tinggi ada tiga dengan jumlah dosen lima dan sepuluh mahasiswa.
- c. Jumlah infrastruktur yang dibangun adalah jalan, rumah produksi, rumah singgah, tempat pagelaran seni, dan museum seni.
- d. Jumlah waktu yang digunakan warga untuk menyambut wisatawan adalah 3 x 24 jam, dalam seminggu biasanya mulai dari hari jumat sd minggu, wisatawan berkunjung bergelombang ada yang menggunakan mobil pribadi atau motor secara rombongan atau sendiri.

Untuk mengukur peranan atau perilaku ada beberapa indikator yang dipakai yaitu :

Indikator Proses (Process) Warga baik tua, muda dan anak-anak sangat menetaati pada peraturan yang dibuat pada musyawarah dan Rata-rata yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan layanan jasa sangat tinggi sekitar 82 %.

Indikator keluaran (Output), Jumlah produk Makanan Umum dan makanan tradisional khas Arcamanik yang di hidangan biasanya lebih dari 5 macam sedangkan jasa penginapan yang dihasilkan dan Ketepatan dalam pelayanan kamar, pelayanan makanan utama.juga cukup.

Indikator hasil (outcome), Tingkat kualitas produk makanan khas Arcamanik asli dengan citarasa khas bandung dan nasi liwet kastrol yang membuat selera makan yang disajikan warga diharapkan berhasil membuat wisatawan untuk membeli Kerajinan tangan kesenian benjang dan seni rupa lainnya yang dikemas dengan kekinian.

Indikator manfaat (benefit), Tingkat kepuasan wisatawan diukur dengan kunjungan kembali dan Tingkat partisipasi masyarakat yang totalitas menjadi indikator bahwa kepuasan wisatawan melebihi 60%. Yang berarti kemungkinan wisatawan untuk datang kembali lebih besar daripada yang tidak ingin kembali.

Indikator impact, Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan Peningkatan pendapatan kelompok industry rumah kertas dan anggota LPM dapat dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan bangunan rumah yang homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Kel,Cisaranten Binaharapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung adalah masyarakat majemuk, jumlah pendatang dan penduduk asli sangat berimbang sehingga membuat keragaman budaya yang mempengaruhi seni tarian, seni Lukis, seni tiga dimensi, bangunan dan gaya arsitektur bangunan, Keberagaman ini sangat menarik tim peneliti untuk ikut mendampingi masyarakat terutama dalam masalah sampah, bukan hanya kota Bandung yang mempunyai masalah dengan sampah, tetapi hampir semua kota di dunia mendapat kiriman sampah rumah tangga, sampah industry dan sampah lainnya, kondisi ini yang akan dicoba untuk dipecahkan oleh tim pendamping terutama memanfaatkan masalah sampah kertas yang diolah menjadi karya seni dan menjadikan kearifan lokal kesenian benjang dan turunannya sebagai kerajinan tangan tiga dimensi yang dikemas menjadi barang seni dan disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa. Beberapa RW di Kelurahan Cisaranten Binaharapan juga menghadapi tenaga kerja produktif yang masih menganggur dan beberapa anak putus sekolah yang menjadi pengamen, gank Punk, bahkan terlibat dalam penggunaan minuman keras dan Narkoba. Adapun banyak lahan kosong baik milik warga ataupun milik pemerintah yang terbengkalai sehingga tidak menjadi lahan produktif. Kesenian Benjang masih dibudidayakan di kecamatan Ujung Berung, sehingga tim pendamping ingin melengkapi Kecamatan Arcamanik menjadi sentra penghasil kerajinan tangan kesenian benjang dan turunannya dengan memanfaatkan sampah kertas dan sampah lainnya, Untuk mengajak masyarakat yang heterogen maka dibutuhkan kreatifitas dari kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup dan pelestarian alam serta budidaya kesenian yang

dilakukan oleh orang tua dan beberapa dewasa yang hanya menjadikan anak sebagai penonton bukan pelaku.



Gambar 1 Pengolahan bubur kertas

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Cisaranten Binaharapan Kota Bandung adalah salah satu organisasi yang peduli terhadap lingkungan dan kesenian yang akan menjadi pelaku utama dalam Rumah Kertas sebagai potensi ekonomi kreatif masyarakat dalam pengembangan desa wisata.



Gambar 2 Pengeringan bubur menjadi lembaran

Gagasan yang kami ajukan dari kegiatan adalah membuat rumah produksi, rumah pemasaran, tempat pagelaran dalam menyambut wisatawan adalah sebagai berikut : Indikator Proses (Process) , Indikator keluaran (Output), Indikator hasil (outcome), Indikator manfaat (benefit), dan Indikator impact, dengan mengindikasikan 60% kepuasan wisatawan dalam menikmati karya seni rupa, menikmati pagelaran seni budaya, menikmati makanan dan minuman tradisional karena dilakukan dengan tulus oleh semua warga Kelurahan Cisaranten Binaharapan. Untuk Kelurahan Cisaranten Binaharapan terutama Pengurus LPM Hendaknya menambah lagi jenis makanan ringan, minuman, dan makanan berat yang dihidangkan dan tetap menjaga kearifan lokal, Hendaknya Pemerintah Kota Bandung dan

Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa serta Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif memberikan tambahan pendampingan dana dan pelatihan pariwisata kepada masyarakat. Hendaknya Wisatawan yang datang dan berkunjung ke desa wisata menjaga kebersihan, kesehatan dan keamanan di lingkungan wisata.



Gambar 3 Proses pembuatan karya seni

Langkah-langkah implementasi untuk mengajak Peran warga kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung adalah :

1. Perencanaan warga kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung dalam menyambut wisatawan di Sentra Produksi Kerajinan tangan.
2. Perancangan Rumah Kertas sebagai potensi ekonomi kreatif masyarakat dalam pengembangan desa wisata dalam mengembangkan kesenian budaya benjang dan pemasaran melalui social media.
3. Pengumpulan warga kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terutama Anggota LPM .Seting ruangan untuk pelatihan digital bisnis (Konten kreator)
4. Pendampingan kepada warga kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terutama Anggota LPM.
5. Percobaan teknis dalam mengajak warga kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung terutama Anggota LPM dalam menyambut

Said Bambang Nurcahya¹, Muksin²

wisatawan ke sentra produksi dan pagelaran seni budaya benjang.

6. Pelaksanaan Pendampingan kepada warga kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung dalam menyambut wisatawan di sentra produksi kerajinan tangan.
7. Pemanfaatan informasi wisatawan di kelurahan Cisaranten Bina Harapan Kecamatan Arcamanik Kota Bandung.



Gambar 4. Babarongan benjang

Selanjutnya karya seni 2 dimensi dan 3 dimensi dipasarkan melalui media social, media pembelajaran anak, dan media pemasaran lainnya yang bisa mendukung produk dikenal secara nasional dan internasional.



Gambar 5. Karya seni 2 Dimensi

Karya ini kemudian diajarkan kepada remaja dan masyarakat terutama ibu-ibu untuk dijadikan kerajinan unggulan.



Gambar 6 kerajinan dari kertas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari Pengabdian kepada masyarakat selama 4 bulan mengolah sampah kertas menjadi karya seni dan kerajinan tangan adalah :

1. Masyarakat kurang peduli terhadap sampah dan cenderung membuang sampah kertas.
2. Mengolah Sampah Kertas ternyata mudah dan murah jika dilakukan secara benar dan gotong royong di tiap lingkungan warga.
3. Karya seni dua dimensi dan tiga dimensi dapat dipelajari secara mudah dan cepat jika diajarkan oleh seniman atau dosen senirupa.
4. Kerajinan tangan dari kertas dapat menambah ekonomi yang sangat menguntungkan dengan skala minimal perumahan tingkat RW kurang lebih dari sampah 250 kepala keluarga.
5. Kelurahan sebagai regulator dan fasilitator dapat mengumpulkan pengelola sampah dan di fasilitasi tempat untuk mencurahkan ekspresi seni dalam ruang/ tempat yang mempunyai fasilitas produksi lengkap.

Saran dari kegiatan Pendampingan kepada masyarakat :

1. Hendaknya kampus Politeknik Pajajaran memberikan perlakuan yang lebih kepada dosen dan mahasiswa yang akan melakukan pendampingan kepada masyarakat.
2. Hendaknya Mahasiswa yang diajak untuk pengabdian kepada masyarakat mengetahui substansi kegiatan sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman sesuai bidang dimasyarakat.

3. Hendaknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat terus berperan aktif dalam pengelolaan sampah kertas dan ikut memasarkan produk kepada pasar yang lebih luas.
4. Hendaknya Kelurahan terus mengundang generasi muda dan ibu-ibu terlibat secara terus menerus dan mengajak masyarakat yang lebih luas dalam pengenalan dan manfaat kegiatan.
- Untuk lebih meningkatkan produksi kertas diharapkan peran serta para RT dan RW mengedukasi kepada tukang sampah untuk memisahkan dan menyetorkan kertas kepada pengelola sampah kelurahan agar lebih murah,

: *Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 1

Bakar, M. 2008. "Mengolah Sampah Menjadi Berkah", Bandung: CV. Sarana Penunjang Pendidikan.

Fath, m. T. Al, & alda, t. (2022). *Sosialisasi pengolahan kertas bekas pada anak-anak diyayasan al-kahfi medan*. *Abdi sabha (jurnal pengabdian ...)*, 1–6.

[Http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/view/699%0ahttps://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/download/699/782](http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/view/699%0ahttps://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/download/699/782)

DAFTAR PUSTAKA

Alda, T., Hasibuan, G. C. R., & ... (2022). *sosialisasi pengelolaan kertas bekas menjadi produk kerajinan tangan di Yayasan Al- Kahfi*.

Abdi Sabha ..., 9–15.

<http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/view/654%0Ahttp://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/jas/article/download/654/848>

Arfah, m. (2017). *Pengelolaan limbah kertas menjadi kertas daur ulang yang bernilai tambahan*. *Buletin utama teknik*, 13(1), 28–31.

Arsal, m. (2021). *Kerajinan tangan dari kertas bekas dalam meminimalisir limbah anorganik*. *Jmm (journal masyarakat mandiri)*, 5(4), 2135–2143.

[Http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm](http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm)

Azahra, s. D., & lestariningsih, s. P. (2022). *Pengarahannya pengolahan sampah kertas dan limbah organik sebagai bahan baku recycle paper*. *Jurnal masyarakat mandiri*, 6(6), 5006–5013.

[Http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm](http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm)

Anggraeni, A.S. 2019. "Kerajinan Tangan Berbahan Dasar Koran Sebagai Alat Peningkatan Ekonomi.", *Jurnal Qardhul Hasan*

Guruh, P. 2011. "Menyulap Sampah Jadi Rupiah", Surabaya: Mumtaz Media.

Katti, S.W.B. 2017. "Pemanfaatan limbah koran untuk pembuatan hiasan pohon bonsai yang bernilai ekonomis", *Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akutansi*, Volume 6, Nomor 1.

Iin Wariin Basyari, Iis Yeni Sugiarti, dan Nurul Ikhsan Karimah. (2022). *Mendaur Ulang Limbah Kertas Menjadi Media Pembelajaran Literasi Peta bagi SD KKG di Kota Cirebon*. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 87–96.

<https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.149>

Kementerian Pekerja Umum. 2010. "Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R", Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman.

Kompas. (2020). *Indonesia menghasilkan sedikitnya 64 Juta Ton limbah Sampah, Bisakah Kemampuan Pengelolaan Tercapai Pada Tahun 2025?* Halaman all - Kompas.com. In Kompas.com.

Puspita, V. A., Veranita, M., & Gunardi, G. (2020). *Perbaikan tata kelola bisnis UMKM kerupuk kulit singkong menuju ketahanan*

Said Bambang Nurcahya¹, Muksin²

BUMDes Jagabaya. Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 29-37. masalah sampah, dan budaya masyarakat di Indonesia.

Rizqy, F.P. 2018. "Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang yang Bernilai Ekonomi.", *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. II, No.1*

<http://repository.lppm.unila.ac.id/51893/1/24-0028068102-20230413093333-1.pdf>

<https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/18/070200023/indonesia-menghasilkan-64-juta-ton-sampah-bisakah-kemampuan-pengelolaan?page=all>

<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/melihat-kearifan-lokal-di-desa-desa-wisata-tertinggi-di-indonesia>

Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No structur covariance analysis of the lansia di rumah focus pada perasaan subjectif tentang kesehatan judul 1-15*

<https://communication.binus.ac.id/2022/01/18/kearifan-lokal-sebagai-daya-tarik-wisata/>

<https://sangruh.my.id/berita/art/9>

Rahmadieni, R. Y., Purwanti, E. Y., Wahyuni, E. I., Nur, G., & Sari, D. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan Rumah. 3(1), 23–34.*

<https://venuemagz.com/news/enam-kunci-untuk-meningkatkan-kunjungan-wisatawan/>

Rokilah. (2022). *Pemanfaatan Kertas Bekas Sebagai Kerajinan Fungsional di desa Tamansari Kecamatan Baros Kabupaten Serang. Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 44–60.*
<https://doi.org/10.30656/ps2pm.v4i1.4298>

Sicca, s. P. (2021). *Apa efek buruk limbah kertas terhadap lingkungan? In kompas.com.*

Sahir, S. H. (2022). *Buku ini Karya Tulisan Dosen di Universitas Medan Area memiliki Hak Cipta dan dilindungi oleh Undang- Undang yang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022.*

Yemima Felicia Kusuma. (2021). *Masalah Sampah di Indonesia. In 15 Oktober (p. 1).*

<https://www.kompasiana.com/yemima51818/6169a3df06310e04100d8b15/masalah-sampah-di-indonesia#:~:text=Banyak faktor penyebab>